

DETERMINAN MANAJEMEN LABA: FINANCIAL LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN

ELLYSIA MILLENIA
TJHAI FUNG JIN

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20, Jakarta, Indonesia
ellysia.em@gmail.com, fungjin@stietrisakti.ac.id

Received: March 15, 2021; Revised: August 25, 2021; Accepted: December 29, 2021

Abstract: The objective of this research is to obtain empirical evidence about the effect of firm size, financial leverage, firm age, audit quality, audit committee size, board size, managerial ownership, institutional ownership, profitability, and firm growth on earnings management. The research sample consisted of 122 non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2017-2019 with 366 data tested using the multiple regression method. The results showed that financial leverage and firm growth have effect on earnings management. On the other hand, firm size, firm age, audit quality, audit committee size, board size, managerial ownership, institutional ownership, and profitability do not show any effect on earnings management.

Keywords: Earnings management, firm characteristics, financial leverage, firm growth

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *financial leverage*, usia perusahaan, kualitas audit, ukuran komite audit, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba. Sampel penelitian sebanyak 122 perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2017-2019 dengan jumlah data adalah 366 data yang diuji menggunakan *multiple regression method*. Hasil penelitian menunjukkan *financial leverage* dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Di sisi lain, ukuran perusahaan, usia perusahaan, kualitas audit, ukuran komite audit, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Manajemen laba, karakteristik perusahaan, *financial leverage*, pertumbuhan perusahaan

PENDAHULUAN

Saat ini, Pemerintah Indonesia sedang mengusahakan untuk mendorong masyarakat menjadi lebih peduli terhadap investasi dan pasar modal. Salah satu bentuk upaya pemerintah adalah dengan mencanangkan program “Yuk Nabung Saham”. Dengan adanya program ini, masyarakat Indonesia terutama

generasi muda diharapkan mulai terbiasa untuk berinvestasi sejak dini. Tentunya investor akan membuat keputusan investasi berdasarkan pada sebuah informasi yang benar-benar menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut.

Kondisi laba seringkali dijadikan tolak ukur bagi pihak eksternal dan menjadi fokus

perhatian yang penting ketika melihat laporan keuangan perusahaan. Melalui angka laba ini, tentunya pemilik dapat melihat apakah manajemen memiliki kinerja yang baik dalam mencapai kemakmuran perusahaan. Selain itu, informasi mengenai laba juga dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan mengenai besaran bonus yang akan diberikan kepada manajemen dan jumlah pendapatan kena pajak yang harus dibayar perusahaan. Keputusan investasi yang akan dilakukan para investor juga dipengaruhi angka laba yang dihasilkan perusahaan. Perusahaan yang sedang gencar untuk mencari investasi tentunya ingin terlihat baik di mata calon investor (Nurdiniah dan Herlina 2015).

Oleh karena itu, praktik manajemen laba tidak dapat dipungkiri, dimana manajemen melakukan tindakan oportunistik dengan memilih kebijakan akuntansi tertentu dalam berbagai cara, misalnya menaikkan, menurunkan atau memanipulasi proses penyusunan laporan keuangan yang disajikan kepada pihak eksternal (Hastuti *et al.* 2018). Tindakan manajemen laba yang didasarkan oleh perilaku oportunistik manajer dapat menurunkan kepercayaan investor karena informasi dalam laporan keuangan dianggap menyesatkan. Apabila praktik manajemen laba ini secara terus menerus dilakukan oleh perusahaan, maka dapat mengganggu dan membahayakan kesehatan keuangan perusahaan (Florenca dan Susanty 2019).

Selain itu, kasus-kasus besar yang pernah mengguncang dunia terkait manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan besar, seperti Enron, serta banyaknya penelitian yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten menjadi alasan dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *financial leverage*, usia perusahaan, kualitas audit, ukuran komite audit, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan

institusional, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba.

Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) menguraikan definisi teori keagenan dalam penelitiannya. Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan bahwa terdapat sebuah hubungan kontraktual antara agen (manajemen) dan *principal* (pemilik perusahaan atau pemegang saham), dimana *principal* mendelegasikan wewenang dalam mengambil keputusan selama berjalannya suatu perusahaan kepada agen. Hubungan ini akan memunculkan masalah keagenan yang disebabkan oleh pihak manajemen yang lebih mendahulukan kepentingan pribadinya dibandingkan kepentingan para pemegang saham. Selain itu, masalah keagenan disebabkan oleh adanya *asymmetric information*. Kondisi ini terjadi ketika diantara dua pihak terdapat satu pihak yang memiliki lebih banyak informasi dibandingkan pihak lainnya, sehingga terjadi ketidakseimbangan informasi (Suwanti dan Wahidahwati 2017). Berdasarkan kondisi tersebut, tidak dapat dipungkiri bahwa manajemen dapat melakukan manajemen laba.

Teori Sinyal

Teori sinyal adalah teori yang membahas mengenai informasi yang disampaikan oleh perusahaan kepada pihak luar berupa sinyal baik atau buruk dan dapat memengaruhi pengambilan keputusan mengenai investasi (Utami 2019). Connelly *et al.* (2011) menyebutkan bahwa manajer akan berusaha untuk menyampaikan kinerja yang baik dan pencapaiannya dengan mengirimkan sinyal yang baik. Godfrey *et al.* (2010, 376) juga menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja buruk merasa enggan untuk menyampaikan sinyal yang buruk yang dapat menurunkan nilai perusahaan di mata publik. Cara perusahaan untuk memberikan sinyal kepada pihak diluar perusahaan adalah dengan

menerbitkan laporan tahunan. Perusahaan yang membutuhkan investor dan tidak disertai dengan kinerja yang baik akan melakukan manajemen laba. Hal ini dikarenakan perusahaan meyakini bahwa memiliki lebih banyak informasi dibandingkan dengan pihak luar, sehingga merasa leluasa untuk mengirimkan sinyal baik yang belum tentu benar demi kepentingan perusahaan (Chandra dan Djashan 2018).

Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba

Ukuran perusahaan mengacu pada seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, kapitalisasi pasar, jumlah penjualan, dan jumlah karyawan (Herlambang dan Darsono 2015). Perusahaan yang besar memiliki kontrol internal yang kuat dan efektif, sehingga dapat meminimalisir praktik manajemen laba.

H₁: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Financial Leverage dan Manajemen Laba

Firnanti *et al.* (2019) menyatakan bahwa *financial leverage* menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Rasio *leverage* juga menunjukkan seberapa besar risiko yang harus dihadapi suatu perusahaan (Sulaksono 2018). Almalita (2017) menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *financial leverage* yang besar akan melakukan manajemen laba demi memenuhi perjanjian hutang oleh kreditor. Oleh karena itu, perusahaan akan melakukan manajemen laba dengan menggunakan berbagai metode akuntansi agar laba perusahaan terlihat besar, sehingga tidak melanggar perjanjian hutang.

H₂: Terdapat pengaruh *financial leverage* terhadap manajemen laba.

Usia Perusahaan dan Manajemen Laba

Usia perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan masih berdiri dan seberapa mampu perusahaan bersaing dalam lingkup perekonomian suatu negara (Alexander dan

Hengky 2017). Investor akan lebih memercayai perusahaan yang telah lama berdiri karena terlihat lebih stabil dan menghasilkan laba yang lebih tinggi. Akan tetapi, stabilnya perusahaan bisa disebabkan oleh adanya praktik manajemen laba. Perusahaan sudah memiliki banyak pengalaman mengenai pengelolaan dari manajemen sebelumnya, sehingga lebih mudah dalam melakukan manajemen laba (Indracahya dan Faisol 2017).

H₃: Terdapat pengaruh usia perusahaan terhadap manajemen laba.

Kualitas Audit dan Manajemen Laba

Suatu kontrol eksternal perusahaan yang dianggap sebagai salah satu penentu utama apakah terjadi manajemen laba di suatu perusahaan disebut kualitas audit (Astami *et al.* 2017). Chandra dan Djashan (2018) menyatakan bahwa kualitas audit juga dapat dilihat dari keputusan yang diambil dan hasil kerja auditor yang bertugas. KAP *Big Four* dipercaya memiliki program audit yang efektif dan akurat dalam menemukan salah saji laporan keuangan. Selain itu, auditornya juga dibekali dengan pelatihan dan serangkaian prosedur audit yang sudah matang, sehingga dapat membatasi praktik manajemen laba (Bassiouny *et al.* 2016).

H₄: Terdapat pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba.

Ukuran Komite Audit dan Manajemen Laba

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu mengawasi manajemen terutama dalam hal memastikan apakah laporan keuangan yang disajikan perusahaan sudah akurat (Lestari dan Murtanto 2017). Semakin besar ukuran komite audit, maka tingkat komunikasi dan koordinasi dalam komite audit tersebut semakin rumit. Hal inilah yang dapat menyebabkan praktik manajemen laba terjadi dalam suatu perusahaan (Asward dan Lina 2015).

H₅: Terdapat pengaruh ukuran komite audit terhadap manajemen laba.

Ukuran Dewan Komisaris dan Manajemen Laba

Dewan komisaris adalah suatu dewan atau organ perseroan yang diangkat dan diberhentikan oleh RUPS atas dasar memiliki pemahaman mengenai manajemen perusahaan yang bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan (Zarkasyi 2008, 76). Sebastian dan Handojo (2019) menyatakan bahwa semakin besar ukuran dewan komisaris, maka semakin besar pihak yang melakukan pengawasan terhadap manajemen. Hal ini dapat membatasi manajemen untuk melakukan manajemen laba.

H₆: Terdapat pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba.

Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial menggambarkan seberapa besar porsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan (Asitalia dan Trisnawati 2017). Kepemilikan manajerial diyakini dapat menurunkan manajemen laba karena dapat menyatukan kepentingan manajemen dan pemilik. Manajemen berusaha menjaga nilai perusahaan supaya tidak turun dengan menghindari melakukan manajemen laba (Asward dan Lina 2015).

H₇: Terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

Kepemilikan Institusional dan Manajemen Laba

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan suatu perusahaan dalam bentuk saham oleh institusi atau lembaga, seperti bank, perusahaan asuransi, dan perusahaan investasi (Arifin dan Destriana 2016). Investor institusional cenderung lebih sulit untuk dibodohi karena memiliki kekuatan untuk mendisiplinkan manajemen dan membatasi manajemen dalam mencapai kepentingan pribadinya melalui praktik manajemen laba (Sofia dan Murwaningsari 2019).

H₈: Terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

Profitabilitas dan Manajemen Laba

Profitabilitas mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola dan menghasilkan keuntungan pada setiap aset yang dimiliki (Wiyadi *et al.* 2015). Perusahaan yang sudah memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan tetap melakukan manajemen laba. Hal ini disebabkan oleh manajemen yang akan mendapatkan bonus yang besar karena laba yang dihasilkan perusahaan besar (Alexander dan Hengky 2017).

H₉: Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

Pertumbuhan Perusahaan dan Manajemen Laba

Suatu nilai yang menunjukkan seberapa tumbuhnya perusahaan dari awal berdiri sampai saat ini disebut pertumbuhan perusahaan (Alexander dan Hengky 2017). Perusahaan yang pertumbuhannya tinggi memiliki kebutuhan dana yang besar. Oleh karena itu, manajemen laba akan dilakukan untuk mempertahankan tingkat pertumbuhan tersebut supaya terlihat stabil (Nahar dan Erawati 2017).

H₁₀: Terdapat pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Sampel penelitian sebanyak 122 perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2017-2019 yang dipilih menggunakan beberapa kriteria yaitu perusahaan non keuangan: (1) yang secara konsisten terdaftar di BEI selama periode 2016-2019, (2) yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2016-2019, (3) yang menerbitkan laporan keuangan dengan satuan mata uang Rupiah selama periode 2016-2019, (4) yang tanggal penutupan bukunya di tanggal 31 Desember untuk satu periode akuntansi

selama periode 2016-2019, (5) yang menghasilkan laba bersih selama periode 2017-2019, (6) yang mempunyai kepemilikan manajerial selama periode 2017-2019, dan (7) yang mempunyai kepemilikan institusional selama periode 2017-2019. Jumlah data yang dihasilkan adalah 366 data dan pengujian menggunakan *multiple regression method*.

Manajemen laba adalah suatu praktik ketika manajer memanfaatkan *judgement* dan estimasi pada akuntansi untuk mengubah angka pada akuntansi dalam rangka menguntungkan dirinya sendiri (Subramanyam 2014, 108). Manajemen laba diukur menggunakan *discretionary accruals* dengan pendekatan *Modified Jones Model 1995*, yaitu:

- 1) $TA_t = NI_t - CFO_t$
- 2) $TA = DA + NDA$
- 3) $TAC_t/A_{t-1} = \beta_{1j} [1/A_{t-1}] + \beta_{2j} [(\Delta REV_t - \Delta AR_t)/A_{t-1}] + \beta_{3j} [PPE_t/A_{t-1}] + \varepsilon_t$
- 4) $NDA_t = \beta_{1j} [1/A_{t-1}] + \beta_{2j} [(\Delta REV_t - \Delta AR_t)/A_{t-1}] + \beta_{3j} [PPE_t/A_{t-1}]$
- 5) $DA_{jt} = TAC_{jt}/A_{jt-1} - NDA_{jt}$

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang melihat total aset suatu perusahaan dalam menggambarkan seberapa besarnya perusahaan tersebut (Sari 2017). Berdasarkan penelitian Bassiouny *et al.* (2016), ukuran perusahaan diukur dengan skala rasio dengan pengukuran sebagai berikut.

$$FSZ = \text{Logaritma Natural (Total Aset)}$$

Financial leverage adalah suatu perbandingan yang menunjukkan seberapa besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang (Sulaksono 2018). Firmanti *et al.* (2019) mengukur variabel ini dengan skala rasio dengan pengukuran sebagai berikut.

$$LEV = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Usia perusahaan menunjukkan seberapa lama sejak perusahaan didirikan sampai saat ini (Chandra dan Djashan 2018). Pengukuran atas variabel ini mengacu pada penelitian Agustia

dan Suryani (2018) yang menggunakan skala rasio, yaitu:

$$FAGE = \text{Tahun Berjalan} - \text{Tahun Berdirinya Perusahaan}$$

Kualitas audit ditunjukkan ketika auditor dengan kompetensi dan independensinya dapat menemukan dan melaporkan adanya suatu kesalahan atau kecurangan pada sistem akuntansi perusahaan (DeAngelo 1981). Bassiouny *et al.* (2016) menggunakan variabel *dummy* dalam mengukur variabel ini, dimana perusahaan yang menggunakan jasa audit dari KAP *Big Four* diwakilkan dengan angka 1, sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa audit dari KAP *non-Big Four* diwakilkan dengan angka 0.

Ukuran komite audit adalah jumlah keseluruhan komite audit dalam suatu perusahaan (Sari 2017). Berdasarkan penelitian Asitalia dan Trisnawati (2017), pengukuran terhadap variabel ini menggunakan skala rasio, yaitu:

$$ACS = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

Ukuran dewan komisaris diukur dari jumlah anggota dewan komisaris yang menjabat di dalam suatu perusahaan (Herlambang dan Darsono 2015). Pengukuran untuk variabel ini mengacu pada penelitian Asitalia dan Trisnawati (2017) dengan menggunakan skala rasio, yaitu:

$$BSZ = \text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}$$

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham di dalam suatu perusahaan oleh manajemen perusahaan, yang terdiri dari manajer, direksi, dan komisaris. Pengukuran untuk variabel ini mengacu pada penelitian Arifin dan Destriana (2016) dengan skala rasio, yaitu:

$$MAN = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Total Modal Saham Beredar}}$$

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham di dalam suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga, seperti pemerintah, institusi keuangan, institusi yang berasal dari

luar negeri, dana perwalian, institusi berbadan hukum, dan institusi lainnya (Dwijayanti dan Suryanawa 2017). Berdasarkan penelitian Arifin dan Destriana (2016), kepemilikan institusional dapat diukur dengan skala rasio dengan pengukuran sebagai berikut.

$$INS = \frac{\text{Jumlah Saham Investor Institusi}}{\text{Total Modal Saham Beredar}}$$

Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan profit pada periode tertentu (Alexander dan Hengky 2017). Penelitian ini menggunakan rumus ROA menggunakan skala rasio sesuai dengan penelitian Firmanti (2017), yaitu:

$$PRO = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Pertumbuhan perusahaan ialah nilai yang menunjukkan seberapa tumbuhnya perusahaan dari awal berdiri sampai saat ini (Alexander dan Hengky 2017). Pengukuran atas variabel ini dilakukan dengan mengukur pertumbuhan total aset perusahaan dan menggunakan skala rasio sesuai dengan penelitian Debnath (2017).

$$GRW = \frac{A_t - A_{t-1}}{A_{t-1}}$$

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif dari variabel dependen dan variabel independen yang terdapat di dalam penelitian ini.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Variabel	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAC	366	-0,322217	0,327551	0,000000	0,071416
FSZ	366	24,623623	33,494533	29,235214	1,632459
LEV	366	0,072819	0,875562	0,450041	0,192026
FAGE	366	3	86	34,450820	13,181412
AQ	366	0	1	0,363388	0,481634
ACS	366	2	6	3,120219	0,458438
BSZ	366	2	18	4,437158	1,998667
MAN	366	0,000000	0,411981	0,055345	0,096786
INS	366	0,000490	0,982176	0,625395	0,189576
PRO	366	0,000526	0,466601	0,063055	0,060081
GRW	366	-0,347419	1,487751	0,109547	0,176163

Sumber: Hasil pengolahan data statistik

Hasil uji t yang tertera pada tabel 2 menunjukkan bahwa *financial leverage* dan pertumbuhan perusahaan memiliki nilai *sig.* dibawah 0,05, yang artinya *financial leverage* dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Tabel 2 juga menunjukkan ukuran perusahaan, usia perusahaan, kualitas audit, ukuran komite audit, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan profitabilitas memiliki nilai *sig.* diatas 0,05, yang

artinya variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Financial leverage berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Perusahaan yang memiliki *financial leverage* yang tinggi berarti memiliki tingkat hutang yang tinggi yang berimbas pada ketatnya pengawasan dari pihak kreditor. Oleh karena itu, tingkat manajemen laba pada suatu perusahaan dapat ditekan dan berkurang. Penelitian ini memiliki hasil yang sejalan dengan penelitian Firmanti *et al.* (2019),

Yuliana dan Trisnawati (2015), serta Saniamisha dan Tjhai (2019).

Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi, biasanya memiliki kebutuhan dana yang besar, misalnya untuk menjalankan operasional, pembiayaan, dan ekspansi. Tentunya hal ini

menunjukkan adanya pengeluaran yang besar. Oleh karena itu, perusahaan akan melakukan manajemen laba agar laporan keuangan terlihat baik dan stabil, sehingga dapat menarik lebih banyak investor untuk menanamkan investasi. Penelitian ini memiliki hasil yang sejalan dengan penelitian Debnath (2017), serta Annisa dan Hapsoro (2017).

Tabel 2 Hasil Uji t

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	0,026747	0,762650	-
FSZ	0,000259	0,931904	Ha ₁ tidak diterima
LEV	-0,055608	0,010008	Ha ₂ diterima
FAGE	0,000261	0,378207	Ha ₃ tidak diterima
AQ	-0,010604	0,224318	Ha ₄ tidak diterima
ACS	-0,009508	0,268616	Ha ₅ tidak diterima
BSZ	-0,000170	0,939509	Ha ₆ tidak diterima
MAN	-0,025123	0,605495	Ha ₇ tidak diterima
INS	0,008833	0,706708	Ha ₈ tidak diterima
PRO	0,076289	0,252570	Ha ₉ tidak diterima
GRW	0,064205	0,002652	Ha ₁₀ diterima

Sumber: Hasil pengolahan data statistik

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan *financial leverage* dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Di sisi lain, ukuran perusahaan, usia perusahaan, kualitas audit, ukuran komite audit, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial,

kepemilikan institusional, dan profitabilitas tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian selanjutnya dapat menguji variabel independen lain yang mungkin berpengaruh terhadap manajemen laba, seperti *free cash flow*, *ESOP*, atau rapat dewan komisaris agar dapat mengetahui faktor-faktor lain yang memengaruhi manajemen laba.

REFERENCES:

- Agustia, Yofi Prima, dan Elly Suryani. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, Vol. 10, No. 1: 63-74.
- Alexander, Nico, and Hengky. 2017. Factors Affecting Earnings Management in the Indonesian Stock Exchange. *Journal of Finance and Banking Review 2* (2): 8–14.
- Almalita, Yuliani. 2017. Pengaruh Corporate Governance Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (2): 183–194.
- Annisa, Arla Aulia, dan Dody Hapsoro. 2017. Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, dan Growth Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 5, No. 2: 99–110.

- Arifin, Lavenia, dan Nicken Destriana. 2016. Pengaruh *Firm Size*, *Corporate Governance*, dan Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 18, No. 1: 84-93.
- Asitalia, Fioren, dan Ita Trisnawati. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 19, No. 1a: 109-119.
- Astami, Emita W., Rusmin Rusmin, Bambang Hartadi, and John Evans. 2017. The Role of Audit Quality and Culture Influence on Earnings Management in Companies with Excessive Free Cash Flow: Evidence from the Asia-Pacific Region. *International Journal of Accounting and Information Management* 25 (1): 21-42.
- Asward, Ismalia, and Lina. 2015. The Effect of Corporate Governance Mechanisms on Earnings Management with the Conditional Revenue Model Approach. *Jurnal Manajemen Teknologi* 14 (1): 15-34.
- Bassiouny, Sara W., Mohamed Moustafa Soliman, and Aiman Ragab. 2016. The Impact of Firm Characteristics on Earnings Management: An Empirical Study on the Listed Firms in Egypt. *The Business and Management Review*, Vol. 7, No. 2: 91-101.
- Chandra, Stefani Magdalena, dan Indra Arifin Djashan. 2018. Pengaruh Leverage Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 20 (1): 13-20.
- Connelly, Brian L., S. Trevis Certo, R. Duane Ireland, and Christopher R. Reutzel. 2011. Signaling Theory: A Review and Assessment. *Journal of Management* 37 (1): 39-67.
- DeAngelo, Linda Elizabeth. 1981. Auditor Size and Audit Fees. *Journal of Accounting and Economics* 3 (3): 183-99.
- Debnath, Pranesh. 2017. Assaying the Impact of Firm's Growth and Performance on Earnings Management: An Empirical Observation of Indian Economy. *International Journal of Research in Business Studies and Management* 4 (2): 30-40.
- Dwijayanti, Ni Made Apsari dan I Ketut Suryanawa. 2017. Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 18, No. 1: 303-326.
- Firnanti, Friska. 2017. The Effect of Corporate Governance, and Other Factors on Earnings Management. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1): 66-80.
- Firnanti, Friska, Kashan Pirzada, and Budiman Budiman. 2019. Company Characteristics, Corporate Governance, Audit Quality Impact on Earnings Management. *GATR Accounting and Finance Review* 4 (2): 43-49.
- Florencia, dan Meinie Susanty. 2019. Corporate Governance, Free Cash Flows and Profit Management. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (2): 141-54.
- Godfrey, Jayne, Allan Hodgson, Ann Tarca, Jane Hamilton, dan Scott Holmes. 2010. *Accounting Theory* 7th Edition. Milton: John Wiley & Sons Australia Ltd.
- Hastuti, Cut Sri Firman, Muhammad Arfan, and Yossi Diantimala. 2018. The Influence of Free Cash Flow and Operating Cash Flow on Earnings Management at Manufacturing Firms Listed in the Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 8 (9).
- Herlambang, Setyarso, dan Darsono. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting* 4 (3): 1-17.

- Indracahya, Erik, and Dewi A Faisol. 2017. The Effect of Good Corporate Governance Elements, Leverage, Firm Age, Company Size and Profitability On Earning Management (Empirical Study Of Manufacturing Companies In BEI 2014-2016). *Profita* 10 (2): 203–227.
- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3 (4): 305–60.
- Lestari, Eka, dan Murtanto. 2017. Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 17 (2): 97.
- Nahar, Mahfudzotun, dan Taguh Erawati. 2017. Pengaruh Npm, Fdr, Komite Audit, Pertumbuhan Usaha, Leverage Dan Size Terhadap Manajemen Laba. *Akuntansi Dewantara* 1 (1): 63–74.
- Nurdiniah, Dade, and Linda Herlina. 2015. Analysis of Factors Affecting the Motivation of Earnings Management in Manufacturing Listed in Indonesia Stock Exchange. *Research Journal of Finance and Accounting* 6 (3): 100–107.
- Saniamisha, Ignatia Maria, dan Tjhai Fung Jin. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan Di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1): 59–72.
- Sari, Ardiana Luthvita. 2019. Karakteristik Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan Dan Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis* 15 (2): 229.
- Sebastian, Bryan, dan Irwanto Handojo. 2019. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1a-1): 97–108.
- Sofia, Irma Paramita, and Ety Murwaningsari. 2019. The Role of Corporate Diversification, Capital Structure Determinant, And Structure of Ownership on Earning Management with Information Asymmetry as Moderating Variable. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 10, No. 4: 45-51.
- Subramanyam, K. R. 2014. *Financial Statement Analysis*, 11th Edition. Singapore: Mc Graw. Hill.
- Sulaksono, Bino. 2018. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Nonkeuangan Publik. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 20, No. 2: 127-134.
- Suwanti, Sri dan Wahidahwati. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow*, Manajemen *Inventory* dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 6, No. 9: 1–21.
- Utami, Lina Budi. 2019. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Journal of Accounting and Economics* 53 (9): 1689–99.
- Wiyadi, Rina Trisnawati, Noer Sasongko, and Ichwani Fauzi. 2015. The Effect of Information Asymmetry, Firm Size, Leverage, Profitability, and Employee Stock Ownership on Earnings Management with Accrual Model. *International Journal of Business, Economics and Law*, Vol. 8, No. 2: 21-30.
- Yuliana, Agustin, dan Ita Trisnawati. 2015. Pengaruh Auditor Dan Rasio Keuangan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 17 (1): 33–45.
- Zarkasyi, Moh. Wahyudi. 2008. *Good Corporate Governance pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.

